

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan harga Kabupaten Wakatobi didasarkan pada informasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang dikeluarkan secara harian dan dilaporkan secara mingguan
2. Harga rata-rata komoditas beras, jagung, daging ayam dan daging sapi serta minyak goreng relatif stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir dan tidak memiliki gejolak harga yang signifikan.
3. Harga rata-rata komoditas bawang merah, Bawang Putih, cabe rawit merah telur ayam ras relatif meningkat selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut :
 38. Komoditas Bawang merah naik sebesar Rp.750 atau 0,41 %, kenaikan diperkirakan akibat kemarau stok yang berkurang
 39. Komoditas Bawang Putih naik sebesar Rp.000 atau 0,08 %, kenaikan diperkirakan akibat kemarau stok yang berkurang
 40. Komoditas Cabe Rawit Merah naik sebesar Rp.000 atau 0,08 %, kenaikan diperkirakan akibat kemarau stok yang berkurang
 41. Komoditas Telur Ayam naik sebesar Rp.750 atau 0,02 %, kenaikan diperkirakan akibat pakan saat kemarau yang berkurang
1. Harga rata-rata komoditas cabe besar, gula pasir dan ikan kembung relatif menurun selama 2 (dua) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut :
 40. Komoditas Cabe besar turun sebesar Rp 40.000 atau -0,24%, penurunannya diperkirakan akibat pada dua bulan ini petani sudah mulai melakukan panen.
 41. Komoditas Gula Pasir Lokal turun sebesar Rp 17.000 atau -0,06%, penurunannya diperkirakan akibat penurunan harga pada daerah produsen.
 42. Komoditas Ikan Kembung turun sebesar Rp 20.000 atau -0,11%, penurunannya diperkirakan akibat cuaca yang mendukung dan sarana penangkapan yang sudah memadai.

No	Komoditas	Rata-rata harga Okto 2024 (Rp)	Rata-rata harga Nov 2024 (Rp)	Rata-rata harga Des 2024 (Rp)
1	Beras	15.000	15.000	15.000
2	Jagung	15.000	15.000	15.000
3	Bawang Merah	21.250	32.500	38.750
4	Bawang Putih	46.250	50.000	50.000
5	Cabai Besar	53.750	37.500	40.000
6	Cabai Rawit	46.250	60.000	50.000
7	Daging Sapi/Kerbau	140.000	140.000	140.000
8	Daging Ayam Ras	45.000	45.000	45.000
9	Telur Ayam Ras	31.750	32.000	31.750
10	Gula Pasir	18.000	17.500	17.000
11	Minyak Goreng	25.000	25.000	25.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Wakatobi pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut.

1. Keterbatasan penyimpanan ikan pada masa surplus menyebabkan terbatasnya stok ikan langsung mempengaruhi tingginya harga. Sebagai informasi, terbatasnya pasokan ikan pada triwulan keempat Tahun 2024 disebabkan oleh cuaca buruk dan kondisi nelayan yang tidak melaut pada saat hajatan dikampung
 2. Produksi pangan yang tidak merata dan rantai pasok yang tidak efisien akibat infrastruktur pendukung distribusi yang masih terbatas seperti jalan rusak dan rentang kendala pada armada laut yang belum memadai
 3. Infrastruktur pendukung yang masih terbatas dan jaringan distribusi yang belum lancar seperti belum tersedianya kendaraan logistic yang terhubung dengan daerah produsen.
 4. Tingginya ketergantungan Kabupaten Wakatobi dengan daerah lain seperti kota Bau-Bau, Kota Kendari, untuk komoditas cabai (pertanian) Kabupaten Konawe, (beras) Kabupaten Sidrap 9telur) Maumere ternak dan Komoditas pertanian) serta Kota Surabaya (minyak goreng, daging ayam beku, gula dan telur serta bahan bangunan).
 5. Terbatasnya informasi komoditas pangan strategis Sulawesi Tenggara, seperti (1) informasi surplus dan defisit, (2) informasi pola tanam komoditas, (3) informasi kebutuhan dan konsumsi komoditas strategis untuk mendukung arah kebijakan strategis.
 6. Kapasitas produksi yang terbatas akibat teknologi yang terbatas.
- ## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Pemantauan Harga yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. wakatobi secara harian
 2. Rapat Teknis dalam rangka membahas isu strategis daerah yang dipimpin oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Wakatobi di Ruang Kerja Sekretaris Daerah pada tanggal 24 oktober 2024
 3. Pengawasan SPBU untuk memastikan stok dan Pompa Ukur pada tanggal 20 November 2024 yang berlokasi di Desa Waelumu oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan
 4. Sidak Pasar yang dilaksanakan pada bulan Desember 2024 bersama Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas POL PP dan Pemadam Kebakaran, dan Polres Wakatobi
 5. Penanaman padi gogo yang berlokasi di kelurahan Wanci (Wakanaure) Kecamatan Wangi-Wangi dan Desa Komala Kecamatan Wangi-Wangi Selatan pada tanggal 3 November 2024 dengan luas areal tanam 2 hektar
 6. Penanaman bawang merah dengan luas tanam 10,04 Ha dengan jumlah produksi sebanyak 23,31 ton
 7. Penanaman Cabai Besar seluas 0,04 Ha dengan jumlah produksi 0,061 ton
 8. Penanaman cabe keriting seluas 0,2 ha dengan jumlah produksi 0,064 ton
 9. Pemberian bantuan Pompa Air pada desa Wungka Kecamatan Wangi-Wangi Selatan
 10. Pemberian bantuan Kultivator pada Desa Sombano kecamatan kaledupa dan Kecamatan Tomia
 11. Pemberian bantuan bibit kacang merah sebanyak 500 kg yang berlokasi di Desa

Waginopo

12. Pemberin bantuan herbisida sebanyak 500 botol yang berlokasi di Desa Wungka kecamatan Wangi-wangi Selatan dan Kecamatan Tomia
13. Pengadaan 1.500 ekor ayam Buras (ayam joper) yang berlokasi Kecamatan Binongko dan Tomia Timur
14. Pemberian bantuan 500 buah gembor, yang berlokasi di Desa Wungka dan Desa Komala Kecamatan WangiWangi Selatan

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harga komoditas pangan saat ini.
2. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Wakatobi.
3. Perlunya mengevaluasi kembali jalur perdagangan di wilayah Kabupaten Wakatobi sehingga untuk menentukan skema kerjasama antar daerah ke depan. Jalur perdagangan tersebut termasuk untuk mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga.
4. Perlunya penyelerasan program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi.
5. Perlunya pemantauan harga dan stok berkala untuk mengidentifikasi kondisi harga dan pasokan komoditas strategis. Saat ini harga dan stok sudah tersedia di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wakatobi dan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Wakatobi namun kurangnya komunikasi menyebabkan informasi belum dapat digunakan secara lebih komprehensif.
6. Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas karena saat ini komoditas. Saat ini masih banyak petani atau nelayan yang menanam tanpa melihat kondisi cuaca.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Memperkuat koordinasi antar OPD untuk secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan, dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
2. Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan.
3. Mendorong terbentuknya pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.
4. Terus memperkuat sinergi TPID terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan fasilitasi kelompok tani/nelayan untuk meningkatkan produktivitas.
5. Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan

